

## BAB V

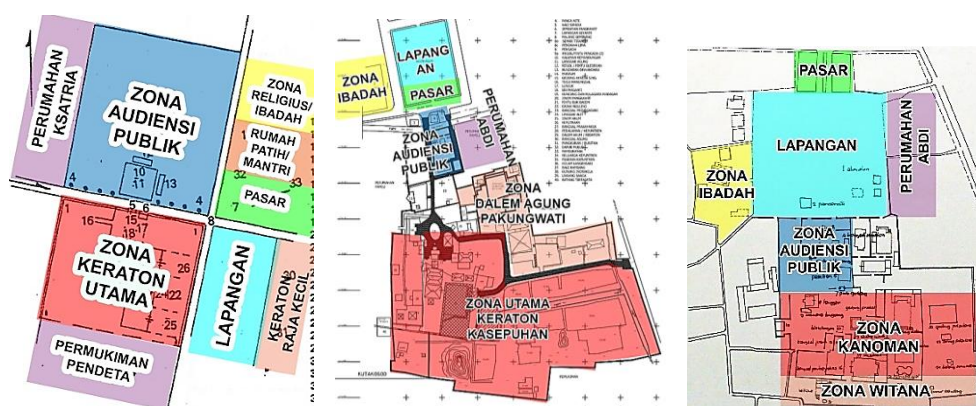
### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan sintesis pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan menjawab pertanyaan penelitian berupa :

“Seperti apa relasi antara arsitektur majapahit dengan keraton Kasepuhan dan keraton Kanoman di Cirebon?”

Dari analisis pada bab empat, terlihat bahwa hasil analisis memberikan bukti bahwa terdapat relasi Majapahit dengan Keraton Kasepuhan dan Kanoman dari tata ruang, sosok, dan ornamen. Dari komparasi Tata Ruang Massa secara makro, terdapat zoning yang serupa pada Keraton Kasepuhan dan Kanoman dengan Majapahit berupa pembagian ruang yang membagi ruang secara makro menjadi ruang publik, candi/daerah sakral tempat sembahyang, dan keraton. Kesamaan ini juga terlihat pada komparasi fungsi massa pada majapahit (berdasarkan Stutterheim) dan komparasi atribut Majapahit yang juga ada pada Keraton Kasepuhan dan Kanoman dengan adanya perubahan pada Keraton Kasepuhan dan Kanoman berupa ruang ibadah Candi pada Majapahit yang digantikan dengan Masjid.

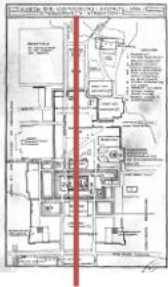
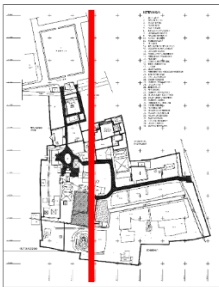
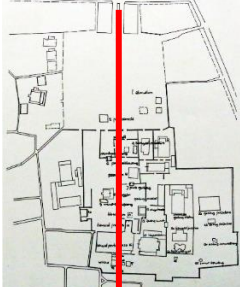
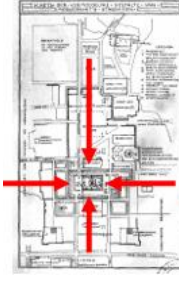
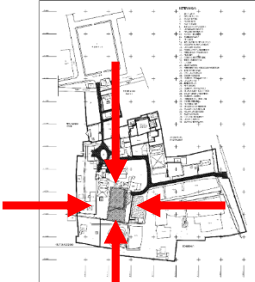
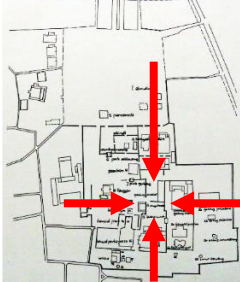
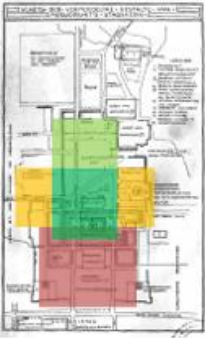



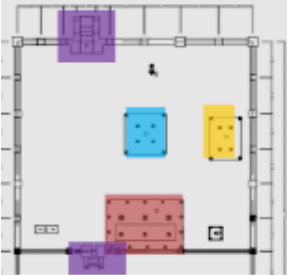
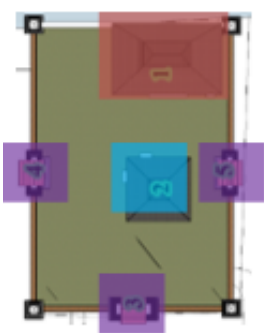


Gambar 5.1 Pola Tata Ruang Keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon yang Menyerupai Majapahit

Sumber : (Stutterheim, 1949) dan (Dokumen keraton keraton Cirebon) diolah kembali oleh penulis

Tata ruang Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman dapat disimpulkan memiliki persamaan dengan tata ruang Majapahit, hal ini terlihat pada komparasi menggunakan teori D.K Ching yang dianggap lebih universal dan lebih mudah penggunaannya untuk mengetahui tatanan ruang arsitektur Majapahit.

Tabel 39 Komparasi Tatanan Spasial Majapahit Dengan Keraton Kasepuhan dan Kanoman

| Tatanan Spasial | Majapahit                                                                           | Kasepuhan                                                                           | Kanoman                                                                               |
|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Linier          |    |    |    |
| Memusat         |   |   |   |
| Klaster         |  |  |  |
| Grid            |  |  |  |

Tabel 40 Komparasi Organisasi Ruang Majapahit Dengan Keraton Kasepuhan dan Kanoman

| Organisasi Ruang | Majapahit                                                                           | Kasepuhan                                                                            | Kanoman                                                                               |
|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Axis/Sumbu       |    |    |    |
| Simetri          |    |    |    |
| Hierarki         |   |   |   |
| Datum            |  |  |  |
| Irama/Repetisi   |  |  |  |
| Transformasi     | X                                                                                   |  |  |

Tatanan pada Keraton Kasepuhan dan Kanoman memiliki persamaan dengan Majapahit, hal ini terlihat dari beberapa elemen penataan yang dijaga seperti orientasi gunung-laut sebagai konsep kosmologi yang digunakan. Keraton Kasepuhan memiliki dua orientasi pada kompleksnya, Utara-Selatan mengarah ke Gunung Jati dan Sungai Kriyan, sementara Timur-Barat mengarah ke Gunung Ciremai dan Laut pada bagian Dalem Agung Pakungwati. Keraton Kanomanpun memiliki dua orientasi, Utara-Selatan mengarah ke Gunung Jati dan Kolam Witana yang dulu digunakan untuk memantau kapal dari laut, sementara orientasi Timur-Barat mengarah ke Gunung Ciremai dan Laut pada bagian Witana yang pada masanya masih berada dekat dengan garis pantai. Pada Keraton Kasepuhan ditemukan pula konsep Gunung-Laut buatan yaitu Gunung Indrakila-Segaran.

Tabel 41 Komparasi Fungsi Bangunan Majapahit Dengan Keraton Kasepuhan dan Kanoman

| Majapahit                          | Kasepuhan                | Kanoman                   | Keterangan                                                                                                                              |
|------------------------------------|--------------------------|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Gapura                             | Gerbang Lonceng          | Lawang Dalem Agung        | gerbang                                                                                                                                 |
| Panggung                           | Panca Ratna, Panca Niti  | Panca Ratna, Panca Niti   | <i>watch tower</i> , pos penjaga                                                                                                        |
| Wanguntur                          | Pengada                  | Panca Niti                | tempat menerima tamu                                                                                                                    |
| Witana                             | Siti Hinggil             | Siti Hinggil              | Siti Inggil                                                                                                                             |
| Pasewan                            | Paseban (Pakungwati)     | Bale Paseban              | Tempat untuk tamu                                                                                                                       |
| Hawan                              | Pengada                  | Bale Paseban              | pendopo                                                                                                                                 |
| Tanaman Tanjung                    | ✓                        | ✓                         | Di kasepuhan dulu ada. Di Kanoman diperkirakan dulu ada tetapi sekarang diganti dengan pohon Sawo Kecil.                                |
| Mandapa                            | Bale Kambang             | Bangsar Witana            | pendopo                                                                                                                                 |
| Pasewan II                         | Lunjuk                   | Blandongan                | Tempat untuk tamu                                                                                                                       |
| Wijil ping kalih                   | Gledegan                 | Gerbang seblawong         | pintu kedua                                                                                                                             |
| Natar                              | Taman Bunderan Dewandaru | Taman Sari Balong Asem    | Halaman/taman                                                                                                                           |
| Ghranopama                         | Kampung Mandalangen      | Pemukiman sekitar Kanoman | tempat tinggal pendeta                                                                                                                  |
| Witana                             | Sri Manganti             | Bangsar Singabrata        | balai tempat tunggu tamu                                                                                                                |
| Wijil Pisan                        | Kutagara Wadasan         | Regol Kejaksan            | Pintu sebelum masuk ke bangunan utama                                                                                                   |
| Singhawarddhanan                   | Kaputran, Kaputren       | Kaputren                  | tempat tinggal pangeran/keturunan raja                                                                                                  |
| Krtawarddhanan                     | Dalem Arum               | Kedaton                   | Tempat tinggal raja                                                                                                                     |
| Tempat tinggal penganut Hindu-Siwa | ×                        | ×                         | Keraton kasepuhan dan kanoman berubah menjadi kampung Islam, sehingga tinggal di sekitar masjid atau di sekitar makam sunan Gunung Jati |
| Tempat tinggal penganut Buddha     | ×                        | ×                         | Keraton kasepuhan dan kanoman berubah menjadi kampung Islam, sehingga tinggal di sekitar masjid atau di sekitar makam sunan Gunung Jati |
| Tempat tinggal para Mantri         | Kampung Mandalangen      | Pemukiman sekitar Kanoman | Pada keraton Kasepuhan dan Kanoman menjadi tempat tinggal para abdi keraton                                                             |
| Jumlah persamaan                   | 17                       | 17                        | -                                                                                                                                       |



Secara fungsi, bangunan-bangunan pada kompleks Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman Cirebon memiliki fungsi-fungsi bangunan yang sama dengan Majapahit meskipun penamaan bangunannya berbeda. Keraton Kasepuhan dan Kanoman memiliki kepercayaan Islam sehingga fungsi-fungsi yang berkaitan dengan Hindu-Buddha berganti menjadi fungsi yang berhubungan dengan Islam, seperti tempat peribadatan Hindu-Buddha (Candi) berubah menjadi Masjid Sang Cipta Rasa pada Kasepuhan dan Masjid Agung Kanoman pada Kanoman. Meski berbeda, fungsi peribadatan tetap dipertahankan pada kedua keraton. Melihat perbandingan tata ruang dan fungsi pada Keraton Kasepuhan dan Kanoman diatas, dapat dikatakan Keraton Kasepuhan dan Kanoman secara tata ruang dan fungsi memiliki relasi yang kuat.

Relasi Majapahit dengan Keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon dapat pula dilihat pada sosoknya dan terlihat bahwa Keraton Kasepuhan memiliki lebih banyak model sosok yang menyerupai Majapahit ketimbang dengan Kanoman. Perbandingan sosok dilihat dari Relief Majapahit yang menggambarkan sosok arsitekturnya.

Jumlah model sosok bangunan Majapahit yang digunakan oleh Keraton Kasepuhan :

Sosok secara general = 14 ; Sosok pelingkup atas = 4  
 Sosok pelingkup tengah = 6 ; Sosok pelingkup bawah = 4

Jumlah model sosok bangunan Majapahit yang digunakan oleh Keraton Kanoman :

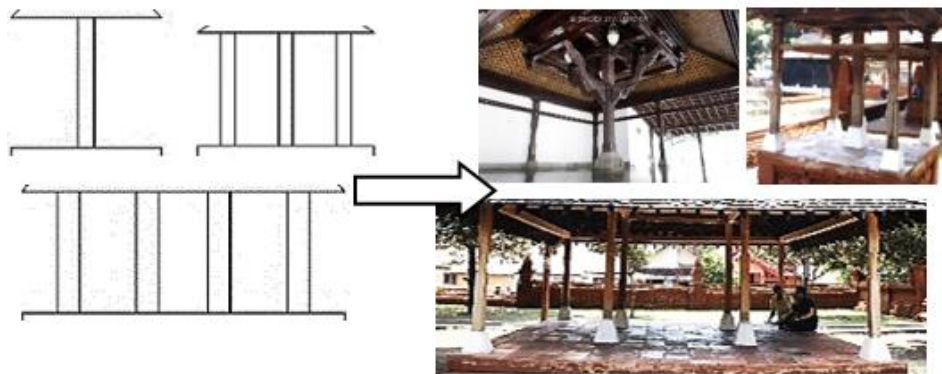
Sosok secara general = 13 ; Sosok pelingkup atas = 2  
 Sosok pelingkup tengah = 4 ; Sosok pelingkup bawah = 4

Arsitektur Majapahit dilihat dari pelingkup atas memiliki atap memusat dan limasan sementara pada Keraton Kasepuhan dan Kanoman muncul perkembangan berupa penggunaan atap limasan dengan patahan ke dalam. Muncul pula atap yang menyerupai atap Majapahit yaitu memusat dengan tumpang dua dan tiga tetapi hanya ditemukan pada Keraton Kasepuhan saja.



Gambar 5.2 Sosok pelingkup atas : Majapahit (kiri) ; Kasepuhan (tengah) ; Kanoman (kanan)  
 Sumber : (Slide Cirebon oleh Rahadian P.H) dan (Dokumentasi Pengabdian Masyarakat Cirebon 2017)

Pada Keraton Kasepuhan, sosok pelingkup tengah bangunan Majapahit yang muncul pada Keraton Kasepuhan adalah bangunan bertiang satu, lima, dan delapan atau lebih. Pada Keraton Kanoman, sosok pelingkup tengah bangunan yang memiliki kemiripan dengan Majapahit adalah bertiang empat dan delapan atau lebih.



Gambar 5.3 Sosok pelingkup tengah pada Keraton Kasepuhan yang memiliki kemiripan dengan sosok pelingkup tengah Majapahit  
 Sumber : (Dokumentasi Pengabdian Masyarakat Cirebon 2017)



Gambar 5.4 Sosok pelingkup tengah pada Keraton Kanoman yang memiliki kemiripan dengan sosok pelingkup tengah Majapahit  
 Sumber : (Dokumentasi pribadi) dan (Dokumentasi Pengabdian Masyarakat Cirebon 2017)

Untuk komparasi pelingkup bawah Keraton Kasepuhan dan Kanoman dengan Majapahit memiliki kesamaan dari tipe pelingkup bawah berupa lantai yang dinaikkan dengan beberapa variasi seperti perbedaan *peil/level* lantai.



Gambar 5.5 Variasi ketinggian lantai pada Keraton Kasepuhan yang menyerupai Majapahit  
 Sumber : (Dokumentasi pribadi) dan (Dokumentasi Pengabdian Masyarakat Cirebon 2017)



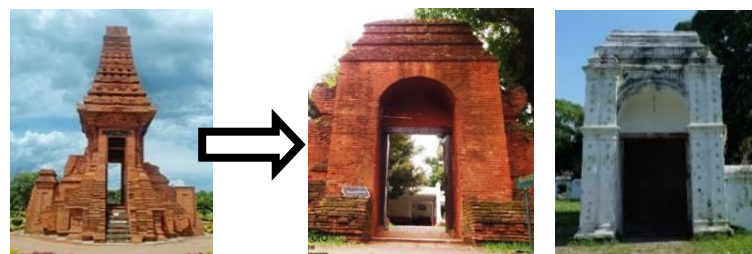
Gambar 5.6 Variasi ketinggian lantai pada Keraton Kanoman yang menyerupai Majapahit  
 Sumber : (Dokumentasi pribadi) dan (Dokumentasi Pengabdian Masyarakat Cirebon 2017)

Sosok yang memiliki kemiripan khas antara Majapahit dengan Keraton Kasepuhan dan Kanoman dapat dilihat pada sosok gapura. Sosok gapura Majapahit terbagi menjadi dua macam tipe yaitu gapura bentar (*split*) dan gapura Paduraksa (menyatu), kedua sosok gapura ini ditemukan pada Keraton Kasepuhan dan Kanoman. Untuk sosok gapura bentar dapat terlihat pada Siti Inggil yang terletak di daerah depan pada kedua keraton dengan referensi sosok gapura Wringin Lawang di situs Trowulan, sedangkan sosok gapura paduraksa terlihat pada Gerbang Lonceng di Kasepuhan dan Gerbang Seblawong di Kanoman dengan referensi gerbang paduraksa dari Gapura Bajang Ratu. Pada tipe gapura Paduraksa terlihat perkembangan berupa lengkungan pada gerbang Lonceng dan Seblawong yang diduga merupakan pengaruh dari Islam ataupun masa Kolonial Belanda.



Gambar 5.7 Gapura Wringin Lawang (kiri) ; Gapura Siti Inggil Kasepuhan (tengah) ; Gapura Siti Inggil Kanoman (kanan)

Sumber : (Google images, diakses pada Oktober 2018) dan (Dokumentasi Pengabdian Masyarakat Cirebon 2017)



Gambar 5.8 Gapura Bajang Ratu (kiri) ; Gerbang Lonceng (tengah) ; Gerbang Seblawong (kanan)

Sumber : (Google images, diakses pada Oktober 2018) dan (Dokumentasi Pengabdian Masyarakat Cirebon 2017)

Perbandingan sosok Majapahit yang terlihat pada Keraton Kasepuhan dan Kanoman memperlihatkan bahwa relasi Keraton Kasepuhan dan Kanoman dengan Majapahit secara sosok dapat dikatakan kuat.

Terdapat beberapa ornamen yang menarik perhatian seperti adanya ornamen menyerupai lambang Surya Majapahit di bagian langit-langit (plafon) Witana. Pada hasil analisis, ornamen Gonjo Mayangkara ternyata berevolusi dalam perkembangan bentuk ornamennya. Terdapat pengembangan ornamen Majapahit yang dipakai di Keraton Kasepuhan dan Kanoman seperti bentuk Cruciform dengan ornamen Medallion berupa piringan Cina di tengah bentuk Cruciform tersebut. Ditemukan pula ornamen Majapahit berupa Makara yang pada umumnya digunakan di pancuran tetapi di Kasepuhan digunakan sebagai ornamen Soko Tunggal di Langgar Alit dan juga di kepala kereta Paksi Naga Liman. Hal ini memunculkan pertanyaan baru, mengapa ornamen Makara yang hanya dipakai di pancuran ini diambil menjadi ornamen bangunan di Kasepuhan. Ornamen-ornamen yang ditemukan pada Keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon ini memperkuat relasi antara Keraton kasepuhan dan Kanoman dengan Majapahit.



Gambar 5.9 Ornamen Majapahit yang sering muncul pada Keraton Kasepuhan dan Kanoman :  
Sulur-suluran (kiri) ; Cruciform dan Piringan Cina (kanan)  
Sumber : (dokumentasi pengabdian masyarakat Cirebon 2017)

Jumlah model ornamen bangunan Majapahit yang digunakan oleh Keraton Kasepuhan :

- Ornamen candi Kidal = 13
- Ornamen candi Jago = 5
- Ornamen candi Bangkal = 3
- Ornamen Bali-Majapahit = 2

Jumlah model ornamen bangunan Majapahit yang digunakan oleh Keraton Kanoman :

- Ornamen candi Kidal = 10
- Ornamen candi Jago = 2


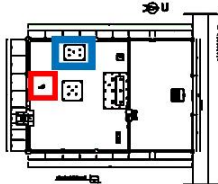


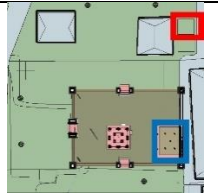



- Ornamen candi Bangkal = 4
- Ornamen Bali-Majapahit = 2

Keraton Kasepuhan memiliki jumlah model ornamen Majapahit yang lebih banyak dari Keraton Kanoman, hal ini berhubungan dengan perkembangan pembangunan Keraton Kasepuhan sebagai “kakak” dari Keraton Kanoman.

Hal lain yang memperkuat relasi Keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon dengan Majapahit dapat dilihat dari komparasi atribut Majapahit yang muncul pada kedua keraton. Atribut Majapahit yang paling mencolok dan muncul pada kedua keraton adalah Lingga-Yoni dimana atribut ini merupakan simbol/lambang kesuburan pada kepercayaan Hindu-Budda Majapahit. Hal ini berhubungan dengan kepercayaan Hindu masa akhir sebelum menghilang yaitu aliran Tantrayana. Hal ini berhubungan dengan perletakkan Lingga Yoni dengan Mande Sekaten pada Siti Inggil Kasepuhan tempat pagelaran seni seperti pertunjukan gamelan dilakukan. Sekaten merupakan perayaan untuk memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW atau kerap dikenal dengan Maulid Nabi. Pada perayaan ini, biasanya dilakukan pertunjukan seni dengan dimainkannya gamelan menggunakan gamelan pusaka keraton. Gamelan pada sekaten yang ditabuh untuk acara ini dimainkan dengan irama Tantrik yaitu lagu pengiring tari selendang tradisional. Diduga kuat, lingga-yoni merupakan salah satu simbol konektivitas dengan era lalu (Majapahit) yang dipertahankan pada Keraton Kasepuhan dan Kanoman yang memiliki kepercayaan Islam dengan perubahan makna melalui permainan gamelan.

Tabel 42 Lingga-Yoni dan Tempat Pementasan Gamelan Kasepuhan dan Kanoman Serta Letaknya

| Lingga-Yoni                                                                                      | Lokasi                                                                              | Tempat Pementasan Gamelan                                                                                |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <br>Kasepuhan |  | <br>Mande Karesmen  |
| <br>Kanoman   |  | <br>Bangsal Sekaten |

Dapat disimpulkan bahwa Keraton Kasepuhan dan Kanoman memiliki relasi dengan Majapahit. Hal ini seolah menjadi cara dari Keraton Kasepuhan dan Kanoman

untuk menghormati leluhur dengan menjaga warisan budaya berupa sosok dan juga ornamen dengan referensi dari Majapahit untuk mempertahankan identitas arsitektur lokal yang didukung oleh komparasi Tatahan Ruang, Sosok, dan Ornamen serta atribut Majapahit yang dibandingkan pada penelitian ini, serta waktu awal didirikannya Witana dan Pakungwati yang tidak jauh dari masa runtuhnya kerajaan Majapahit.

Untuk memperjelas relasi Majapahit dengan Keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon dengan konteks tata ruang, sosok, dan ornamen, dibuat tabel persentase dari hasil analisis untuk menunjukkan seberapa jauh relasi arsitektur Majapahit dengan Keraton Kasepuhan dan Kanoman.

| <b>Persentase Relasi Majapahit Dengan Kasepuhan dan Kanoman</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                 |                        |                      |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|------------------------|----------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>○ <b>Tata Ruang</b></li> <li>○ <u>Komparasi Fungsi dengan Majapahit :</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ <u>Kasepuhan</u> : 17 / 17</li> <li>○ <u>Kanoman</u> : 17 / 17</li> </ul> </li> <li>○ <u>Komparasi Tatahan Spasial dengan Majapahit :</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ <u>Kasepuhan</u> : 4 / 5</li> <li>○ <u>Kanoman</u> : 4 / 5</li> </ul> </li> <li>○ <u>Komparasi Organisasi Ruang dengan Majapahit :</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ <u>Kasepuhan</u> : 6 / 6</li> <li>○ <u>Kanoman</u> : 6 / 6</li> </ul> </li> <li>○ <b>Kasepuhan = 96%</b></li> <li>○ <b>Kanoman = 96%</b></li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>○ <b>Sosok</b></li> <li>○ <u>Jumlah model sosok bangunan Majapahit yang digunakan oleh Keraton Kasepuhan :</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Sosok secara general = 14 / 38</li> <li>○ Sosok pelingkup atas = 4 / 6</li> <li>○ Sosok pelingkup tengah = 6 / 8</li> <li>○ Sosok pelingkup bawah = 4 / 7</li> </ul> </li> <li>○ <u>Jumlah model sosok bangunan Majapahit yang digunakan oleh Keraton Kanoman :</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Sosok secara general = 13 / 38</li> <li>○ Sosok pelingkup atas = 2 / 6</li> <li>○ Sosok pelingkup tengah = 4 / 8</li> <li>○ Sosok pelingkup bawah = 4 / 7</li> </ul> </li> <li>○ <b>Kasepuhan = 47%</b>   ○ <b>Kanoman = 39%</b></li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>○ <b>Ornamen</b></li> <li>○ <u>Jumlah model ornamen Candi Majapahit yang digunakan oleh Keraton Kasepuhan :</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ <u>Ornamen candi Kidal</u> = 13 / 16</li> <li>○ <u>Ornamen candi Jago</u> = 5 / 7</li> <li>○ <u>Ornamen candi Bangkal</u> = 3 / 5</li> <li>○ <u>Ornamen Bali-Majapahit</u> = 2 / 2</li> </ul> </li> <li>○ <u>Jumlah model ornamen Candi Majapahit yang digunakan oleh Keraton Kanoman :</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ <u>Ornamen candi Kidal</u> = 10 / 16</li> <li>○ <u>Ornamen candi Jago</u> = 2 / 7</li> <li>○ <u>Ornamen candi Bangkal</u> = 4 / 5</li> <li>○ <u>Ornamen Bali-Majapahit</u> = 2 / 2</li> </ul> </li> <li>○ <b>Kasepuhan = 77%</b>   ○ <b>Kanoman = 60%</b></li> </ul> |                                 |                        |                      |
| <table border="1" style="margin: auto;"> <tr> <td>○ <b>Rata-Rata Persentase :</b></td> <td><b>Kasepuhan = 73%</b></td> <td><b>Kanoman = 65%</b></td> </tr> </table>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | ○ <b>Rata-Rata Persentase :</b> | <b>Kasepuhan = 73%</b> | <b>Kanoman = 65%</b> |
| ○ <b>Rata-Rata Persentase :</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | <b>Kasepuhan = 73%</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | <b>Kanoman = 65%</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                 |                        |                      |

Gambar 5.10 Persentase Relasi Majapahit Dengan Keraton Kasepuhan dan Kanoman

## 5.2. *Afterthoughts* / Renungan

Keraton Kasepuhan dan Kanoman berdiri pada era transisi Hindu-Buddha menuju Islam, dari hasil analisis muncul kesimpulan berupa tatanan yang serupa dengan tatanan pada Majapahit, serta sosok Arsitektur Majapahit dan pemilihan ornamen dari Candi Majapahit yang bersifat Hindu-Buddha pada era sebelum berdirinya keraton Kasepuhan dan Kanoman. Sehingga muncul renungan bahwa Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman memiliki kepercayaan Islam tetapi juga dibalut dengan kepercayaan Hindu-Buddha Majapahit yang dipertahankan. Hal ini menunjukkan bahwa muncul akulturasi antara Islam dengan Hindu-Buddha dan juga menunjukkan bahwa masyarakat Cirebon

menghargai peninggalan masa lalu dengan mempertahankan elemen-elemen Hindu-Buddha sehingga pada perkembangannya dari awal berdiri hingga masa kini, kedua keraton mengambil sikap untuk mempertahankan kepercayaan leluhurnya tetapi masih terbuka untuk menyerap budaya baru seperti Eropa, Arab, Jawa, dan Cina sehingga muncul akulturasi pada arsitekturnya.

Keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon berada di daerah pesisir, tetapi ke-Majapahitannya kuat, padahal Majapahit sendiri berada di daerah pedalaman (jauh dari pesisir pantai), sehingga unsur-unsur/elemen arsitektur yang ada pada Keraton Kasepuhan dan Kanoman menimbulkan rasa penasaran. Mengapa kedua Keraton tidak mengambil unsur arsitektur dari kerajaan Pajajaran yang lebih dekat tetapi malah mengambil Majapahit yang letaknya jauh? Muncul dugaan bahwa pengaruh Majapahit memang sangat kuat di pulau Jawa, dan bisa jadi Majapahit memang kerajaan yang memfokuskan dirinya pada Maritim sehingga pelabuhan-pelabuhan di pesisir itu memang dimiliki oleh Majapahit terutama pulau Jawa yang sangat strategis sehingga Cirebon yang berada di daerah pesisir secara otomatis merupakan wilayah Majapahit sehingga pengaruh kerajaan Majapahit menjadi kuat dan apa yang berlaku di kerajaannya juga berlaku di Cirebon.

Peran Islam bisa menjadi salah satu faktor mengapa elemen Majapahit kuat di Cirebon, seperti penyebaran Islam oleh Kerajaan Demak. Kerajaan Demak merupakan keturunan dari Majapahit, sehingga penyebaran Islam tidak jauh dari arsitektur yang dikembangkan keturunan orang-orang Majapahit yang membawa teori Islam ke Cirebon. Arsitektur Majapahit menjadi sumber konsep yang kuat untuk bangunan di era itu karena kerajaan Demak merupakan keturunan dari Majapahit dan kerajaan pertama yang menyebarkan agama Islam, sehingga menjadi masuk akal bahwa Cirebon menjadi salah satu daerah pertama penyebaran agama Islam. Hal ini menjawab pertanyaan besar bahwa sebetulnya Majapahitlah yang menguasai secara tradisi terhadap budaya, mengapa simbol-simbol di Cirebon mengambil rujukan ke Majapahit seperti Surya dan bukan ke Pajajaran sehingga di Cirebon ke-Majapahitannya kuat.

Dapat dikatakan bahwa karakter masyarakat Cirebon bersifat adaptif dan akomodatif, tradisi Hindu masih berjalan bersama-sama Islam. Ajaran baru muncul tapi tidak mengubah fisiknya, ada kepermanenan dalam nilainya tetapi ditransformasikan ke bentuk yang baru. Budaya Majapahit memperkaya Islam yang masuk di Indonesia memunculkan bentuk yang baru dan terlihat di Keraton Kasepuhan dan Kanoman Cirebon.

### **5.3. Saran**

Lingkup penelitian ini dibatasi hanya kepada ada atau tidak adanya pola tata ruang massa, sosok, dan ornamen Majapahit, sehingga dapat dilakukan perbandingan tafsir makna yang lebih dalam hingga kepada skala bangunan dan ornamen baik itu terukur maupun proposional serta pengaruh perkembangan dan perubahan makna yang terjadi setelahnya untuk penelitian lanjutan kedepannya dengan menggunakan penelitian ini sebagai basis atau landasan penelitian yang akan diteliti nantinya.



## GLOSARIUM

**Atribut** : tanda kelengkapan ; sifat yang menjadi ciri khas ; ciri atau sifat yang terdapat pada setiap benda purbakala, yang dapat dijadikan dasar untuk menentukan kelompok

**Abdi** : orang bawahan ; pelayan ; hamba ; pegawai keraton

**Kompeni** : persekutuan dagang Belanda di Nusantara pada pertengahan abad ke-17 sampai dengan awal abad ke-19 (VOC)

**Matriks** : merupakan sekumpulan bilangan yang disusun secara baris dan kolom dan ditempatkan pada kurung biasa atau kurung siku. Ordo suatu matriks adalah bilangan yang menunjukkan banyaknya baris (m) dan banyaknya kolom (n)

**Nusantara** : sebutan (nama) bagi seluruh wilayah kepulauan Indonesia

**Tradisional** : sesuatu kebiasaan yang berasal dari leluhur yang diturunkan secara turun temurun dan masih banyak dijalankan oleh masyarakat saat itu.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku yang Diterbitkan :

- Budihardjo, E. (1995). *Architectural Conservation in Bali*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ching, F. D. (2007). *Architecture: Form, Space, and Order*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Ching, F. D. (2012). *A Visual Dictionary of Architecture Second Edition*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Kebudayaan, D. P. (n.d.). *Arsitektur Tradisional Daerah Bali*. 1985.
- Munandar, A. A. (2010). *Ibukota Majapahit Masa Jaya dan Pencapaian*. Komunitas Bambu.
- Nas, P. (1993). *Urban Symbolism*. Leiden: Brill Publishers
- Ras, J.J. (2014). *Masyarakat dan Kesusastraan di Jawa*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sedyawati, E., Santiko, H., Djafar, H., Maulana, R., Djuwita, W., Ramelan, S., & Ashari, C. (2013). *Candi Indonesia: Seri Jawa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Stutterheim. (1949). *De Kraton Van Majapahit*.
- Tjahyono, G. (1996). *Indonesian Heritage Architecture*. Jakarta: Archipelago Press.
- Vitruvius. (1914). *The Ten Books On Architecture*. London: Harvard University Press.

### Sumber yang Tidak Diterbitkan :

- Adrianto, T. (2017). *Teknik Konservasi Pada Siti Inggil, Keraton Kanoman, Cirebon*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Andayani, F. R. (2018). *Konsep Tata Ruang dan Ornamenasi Pada Arsitektur Taman Air Peninggalan Kesultanan Cirebon (Studi Kasus: Taman Air Witana, Taman Air Pakungwati, dan Taman Air Sunyaragi)*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Cirebon, K. K. (1992). *Dokumen Keraton Keraton Cirebon*. Cirebon: Sultan Kanoman Cirebon.
- Gomperts, A., Haag, A., Carey, P., & Umbaran, D. (2014). *The Archaeological Identification of the Majapahit Royal Palace: Prapañca's 1365 Description Projected onto Satellite Imagery*. Journal of the Siam Society.

- Halim, A. (2016). *Makna Ornamen Pada Bangunan Candi Hindu dan Buddha di Pulau Jawa (Era Klasik Tua – Klasik Tengah – Klasik Muda)*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan
- Hermanislamet, B. (1999). *Tata Ruang Kota Majapahit; Analisis keruangan bekas pusat kerajaan hindu jawa abad XIV di Trowulan Jawa Timur (Disertasi)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Herwindo, R. P. (1999). *Kajian Tipo Morfologi Arsitektur Candi Di Jawa, Thesis*. Bandung: Arsitektur Institut Teknologi Bandung.
- Herwindo, R. P. (2003). *Kajian Estetika Desain Arsitektur Majapahit*. Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Katolik Parahyangan.
- Herwindo, R. P., & Richard, A. (2012). *Kajian Arsitektural Percandian Batujaya dan Cibuaya Kerawang (Identifikasi)*. Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Katolik Parahyangan.
- Herwindo, R. P., & Richard, A. (2014). *Kajian Tipomorfologi Arsitektur Percandian 'Kayu' di Jawa*. Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Katolik Parahyangan.
- Kesultanan Keraton Cirebon (1992). *Dokumen Keraton Keraton Cirebon*. Cirebon.
- Odhwiwira, H. (2018). *Perkembangan Arsitektur Keraton Kanoman Ditinjau Dari Tata Ruang Dan Massa (Skripsi)*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Purnama, I. (2015). *Konsep Tata Ruang dan Bangunan Keraton Kasepuhan Cirebon*. Cirebon: Program Studi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon (STTC).
- Purwantiasning, A. W. (2011). *Pola Permukiman Mandalangen di Sekitar Keraton Kasepuhan Cirebon*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Rosmalia, D. (2013). *Identifikasi Pengaruh Kosmologi pada Lanskap Kraton Kasepuhan di Kota Cirebon*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Sinantya, D. (2018). *Perkembangan Tata Ruang Dan Massa Pada Keraton Kasepuhan Cirebon*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Slide Cirebon oleh Dr. Rahadian P. Herwindo MT.,
- Sunggono, A. (2018). *Ornamentasi Pada Keraton Kasepuhan Cirebon dan Keraton Kanoman Cirebon*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Vittorio, T. (2017). *Pengaruh Keragaman Gaya Arsitektur Terhadap Tata Ruang dan Bentuk Keraton Kasepuhan dan Kanoman di Cirebon: Bagian Siti Inggil dan Bangsal*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Wibawanto, W., Nugrahani, R., & Mustikawan, A. (2016). *Reconstructing Majapahit Kingdom in Virtual Reality*. Bandung: Bandung Creative Movement.



**Sumber Internet :**

<http://akucintanusantaraku.blogspot.com/2014/01/majapahit-bukti-kejayaan-dan-kebesaran.html>

<https://historia.id/kuno/articles/majapahit-dalam-kisah-panji-P4e9Z>

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbanten/makna-air-pada-masa-pengaruh-hindu-buddha-di-indonesia/>

[http://keraton.perpusnas.go.id/vt\\_cirebon/Virtual%20Tour%20Kasepuhan%20Cirebon.html](http://keraton.perpusnas.go.id/vt_cirebon/Virtual%20Tour%20Kasepuhan%20Cirebon.html)

<http://www.wacana.co/2011/03/tata-kota-ibukota-majapahit/>

<http://www.wacana.co/2013/04/trowulan-sisa-sisa-kebesaran-kerajaan-majapahit/>

[https://youtu.be/mwx\\_9uLWTqs](https://youtu.be/mwx_9uLWTqs)

<https://youtu.be/Vv5AefNDuGk>

